

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia membutuhkan tuntunan melalui proses pendidikan, pendidikan sebagai suatu proses membimbing kemampuan atau bakat manusia, mempengaruhi dan menyempurnakannya dengan pembiasaan yang baik melalui saran yang telah dipersiapkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa mendatang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.<sup>2</sup> Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 10 yang berbunyi: “*Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan*

---

<sup>1</sup>M, Arifin, *Filasafat Pendidikan Islam* (Jakarta; Bumi Aksara, 1997), h.12

<sup>2</sup>Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2002), Cet II, h. 11

*yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”.*<sup>3</sup>

Memasuki era persaingan global seperti sekarang ini masalah pendidikan, termasuk juga pendidikan agama memegang peranan penting dan tanggung jawab yang paling besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi pendidikan agama merupakan landasan moral dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Hal ini sesuai dengan hal yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan bahwasanya pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu pembangunan. Atas dasar itulah sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus berperan sebagai wahana untuk memberikan latihan bagaimana cara belajar. Melalui kemampuan bagaimana cara belajar, siswa akan dapat belajar memecahkan setiap rintangan yang dihadapi sampai akhir hayat.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Strategi menurut Arthur L. Costa (1985) seperti yang dikutip oleh Rustaman (2003; 3) merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 4

Akan tetapi faktanya, banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang hanya menggunakan dan memusatkan pada cara pengajaran tradisional, sehingga peserta didik hanya dapat menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya. Akan tetapi mereka tidak mampu menghubungkan, menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena seperti ini, penulis mendapatkan kenyataan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan hukum-hukum Islam sehari-hari (fiqih) masih mengalami kemunduran bahkan diantara anak didik tidak paham tentang bagaimana cara mensucikan benda najis, bagaimana cara memandikan jenazah hal ini tidak bisa hanya dijelaskan dengan teori-teori dan tugas-tugas. Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah yang mampu mengembangkan potensi dirinya.

Atas dasar ini, seorang guru adalah pemimpin bagi siswanya dimana siswa merupakan amanat yang harus dijaga dengan sebaik mungkin oleh guru yang mana anak didik akan mendapat informasi dari pendidik dengan harapan informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Kecakapan guru dalam memilih strategi belajar terkait erat dengan fungsi guru atau peranan penting guru dalam proses belajar-mengajar yakni sebagai *Director of Learning* (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan sepandai mungkin mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar dalam hal ini seperti menciptakan pemahaman siswa pada materi yang disajikan. Konsekuensinya di era dunia

pendidikan modern sekarang tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih kompleks dan berat. Adapun sabda nabi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِتَعَلُّمٍ وَالْفَهْمُ بِالتَّفَقُّهِ وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُ فِي  
الدِّينِ وَإِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ \* رواه الطبراني عن معاوية

Artinya :

*Wahai manusia, sesungguhnya ilmu itu (diperoleh) dengan belajar, dan paham agama itu diperoleh dengan berusaha mencari kepahaman, dan barang siapa dikehendaki baik oleh Allah, Allah memahamkannya terhadap agama, dan sesungguhnya yang bisa bertaqwa kepada Allah adalah hamba-hamba-Nya yang berilmu. ( rowahu athabrani an muawiyah)*

Hal ini menuntut tersedianya para pendidik yang professional sebagai ujung tombak pendidikan atau guru agar harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih memberikan peran lebih besar kepada para peserta didik untuk berkreasi dalam belajarnya. Dengan demikian tugas seorang guru tidak hanya memberikan teori tetapi juga harus bersifat aplikatif dan menyenangkan.

Dengan demikian, dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran sebagai suatu pola atau cara terstruktur yang diterapkan dalam pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai kompetensi yang ada dalam pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, dapat mempermudah dan mempercepat

memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Salah satu cara untuk menata dan mengorganisasi isi pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi *guided teaching*. Penggunaan strategi *guided teaching* memiliki cara-cara yang sistematis dalam mengurutkan isi pembelajaran dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks.

Belajar yang berhasil meski melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti pelajaran secara aktif.<sup>4</sup>

Salah satu strategi yang bersifat aplikatif dan menyenangkan adalah strategi *guided teaching*. Strategi *guided teaching* adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan pengalaman siswa.<sup>5</sup> Karena disini setiap individu diberi kebebasan untuk mengeluarkan segala aspirasi yang dimilikinya demi mencari jawaban yang dapat membuat dirinya puas. Sehingga dapat menerapkan materi yang ia terima dan siswa dapat memperagakan sesuai dengan

---

<sup>4</sup> Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), h. 6

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Coperatif Learning*, (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 115

pengetahuan dalam perkembangan ranah kognitifnya yang telah ia peroleh dengan baik dan benar.

Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik saling bertukar pengetahuan dan pemahaman yang telah ia peroleh dari berbagai pendapat yang dikemukakan temannya. Dengan pembelajaran ini membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Hal ini juga sangat berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, khususnya pada materi fiqih.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin mengetahui secara langsung penggunaan strategi *guided teaching* yang ada. Selain itu, penulis ingin membuktikan kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dari sini penulis tertarik untuk meneliti beberapa rumusan masalah yang menjadi acuan penulis agar dapat memperoleh data yang diharapkan. Diantaranya, yaitu: penggunaan strategi *guided teaching* pada bidang studi fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo, pemahaman siswa pada bidang studi fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo, pengaruh penggunaan strategi *guided teaching* terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.

Dari beberapa rumusan masalah di atas, penulis dapat meringkas dengan memunculkan sebuah judul skripsi, yaitu: **“Pengaruh Penggunaan Strategi *Guided Teaching* (Pembelajaran Terbimbing) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengajukan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut

1. Bagaimana penggunaan strategi *guided teaching* pada bidang studi fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada bidang studi fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan strategi *guided teaching* terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi *guided teaching* pada bidang studi fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada bidang studi fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan strategi *guided teaching* terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun Kegunaan dari penelitian **Pengaruh Penggunaan Strategi *Guided Teaching* (Pembelajaran Terbimbing) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo** adalah:

1. Akademis
  - a. Untuk menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.
  - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh penggunaan strategi *guided teaching* terhadap pemahaman siswa.
2. Individu
  - a. Sebagai tambahan pengetahuan sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
  - b. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada jurusan pendidikan agama Islam.
3. Sosial
  - a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada bidang studi fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.

- b. Bagi peserta didik, diharapkan siswa dapat memahami hukum-hukum Islam (Fiqih) dan mampu untuk mempraktekkan hukum Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang mungkin dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita- citakan.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah Anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dianggap benar dan dijadikan sebagai landasan bertindak dalam penelitian. Asumsi tidak perlu dibuktikan kebenarannya, sehingga peneliti dapat langsung menggunakannya.

Adapun Asumsi dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan strategi *guided teaching* terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih, karena tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran berbeda-beda. Ada yang prosesnya cepat dan ada juga yang lambat.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian diungkapkan aspek variabel yang diteliti, yaitu variabel apa yang menjadi sasaran penelitian, terutama variabel dalam rumusan masalah.

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam suatu penelitian ada dua macam variabel yaitu *variable independent* (variabel bebas) dan *variable dependent* (terikat).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab. Variabel bebas dari penelitian ini adalah strategi *guided teaching*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dari penelitian ini adalah pemahaman siswa.

**Tabel 1**  
**Variabel dan indikator penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>
Strategi <i>guided teaching</i> (variabel X atau <i>Independent</i> <i>Variabel</i> )	a. Pertanyaan yang digunakan oleh guru, diberikan sebelum kegiatan inti pembelajaran	a. Observasi b. Angket
	b. Pertanyaan mempunyai beberapa alternatif jawaban.	
	c. Sangat efektif ketika digunakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar	

	d. Guru Membuat poin-poin jawaban	
	e. Pencarian jawaban menggunakan pembentukan kelompok diskusi	
	f. Jawaban dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok di depan kelas	
	g. Guru menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan ceramah interaktif	
	h. Siswa mencatat perbandingan yang ada pada poin-poin jawaban dengan keterangan guru.	
Pemahaman Siswa (Variabel Y atau <i>Dependent Variable</i> )	<p>Nilai bidang studi fiqih Tes tulis (untuk mendapatkan nilai kognitif siswa)</p> <p>Observasi (untuk mendapatkan nilai afektif siswa)</p> <p>Praktek (untuk mendapatkan nilai psikomotor siswa)</p>	<p>a. Tes tulis</p> <p>b. Tes praktek</p> <p>c. Observasi</p>

## 2. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian ini, penulis menjelaskan adanya kualitas dan kuantitas sekolah di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo.

Adapun macam-macam kualitas itu, meliputi :

- a. Gambaran umum MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo
- b. Visi dan Misi
- c. Struktur Organisasi
- d. Pemahaman siswa MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo

Sedangkan yang termasuk kuantitas itu meliputi :

- a. Jumlah siswa dan guru
- b. Pengadaan sarana dan prasarana

Dari beberapa macam kualitas dan kuantitas di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo tersebut. Namun oleh peneliti, adanya keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi dengan meneliti visi dan misi, proses belajar mengajar, sistem penilaian, penataan organisasi (struktur organisasi) sarana dan prasarana belajar serta jumlah siswa kelas VII, VIII dan guru di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo. Itulah keterbatasan penelitian yang penulis teliti yang bertujuan agar tidak menimbulkan salah pengertian dari penelitian ini

## **G. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- 1. Pengaruh** : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perubahan seseorang.<sup>6</sup>
- 2. Strategi *Guided Teaching*** : Cara belajar aktif dan partisipatif yang merupakan suatu perubahan cantik dari ceramah secara langsung dengan menanyakan satu atau lebih pertanyaan dan memungkinkan seorang guru mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran<sup>7</sup>. Yang dimaksud di sini adalah suatu strategi yang digunakan oleh seorang guru dengan memberikan pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban pada peserta didik yang dilakukan sebelum guru masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Kemudian pertanyaan tersebut didiskusikan dengan membentuk kelompok untuk mendapatkan

---

<sup>6</sup> Departemen Prndidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),ed.3,cet 3, h. 849

<sup>7</sup> Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta,YAPPENDIS, 2002), h.116

jawaban sementara. Selanjutnya peserta didik pada setiap kelompok mengemukakan jawaban hasil diskusinya. Setelah itu guru akan menulis jawaban-jawaban hasil diskusi tersebut dengan dibentuk poin-poin yang akan ditulis pada papan tulis. Dari situ, guru akan menerangkan poin-poin tersebut dengan menggunakan ceramah interaktif. Dan yang terakhir, guru meminta siswa untuk membandingkan antara poin-poin jawaban mereka dengan penjelasan guru dan mencatatanya dalam buku mereka.

### **3. Pemahaman**

: Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan (mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata).<sup>8</sup> Artinya, seorang siswa atau peserta didik memahami dalam tiga ranah. Pada ranah kognitif, yaitu dia harus tahu dan bisa mencerna

---

<sup>8</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta. Media Abadi.2004), h. 274

lewat kata-katanya sendiri tentang penjelasan guru pada bidang studi yang di ajarkan. Pada ranah afektif, peserta didik diharapkan dapat memahami pelajaran dengan mengungkapkan keberaniannya bertanya dan menjawab setiap persoalan yang muncul pada setiap pembelajaran. Serta dapat mengubah dan menampilkan sikap yang lebih baik. Dan pada ranah psikomotor, siswa harus memahami untuk dapat melakukan atau mempraktekkan hal-hal yang positif atau baik bagi dirinya dan orang lain atas apa yang telah dijelaskan oleh seorang guru.

- 4. Siswa** : Merupakan anak didik anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikologi untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>9</sup>
- 5. Fiqih** : Suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu titah Allah yang berkaitan dengan efektifitas muallaf berupa tuntutan wajib, haram, sunnah, dan makruh atau pilihan yaitu mubah atau

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Strategi Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 21

ketetapan.seperti sebab, syarat dan mani'-mani' yang kesemuanya digali dari dalil-dalilnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui dalil yang terinci seperti Ijma', Qiyas dan lain- lain.<sup>10</sup> Dalam hal ini penulis hanya mengkhususkan pada bidang studi Fiqih ibadah karena didalamnya banyak mengajarkan amalan-amalan ibadah berupa gerakan atau cara melakukan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap muslim.

Berdasarkan interpretasi diatas, yang dimaksud dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Strategi *Guided Teaching* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo” yaitu upaya untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak ada pengaruh dengan diterapkannya penggunaan strategi *guided teaching* terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih di MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo

## **H. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>10</sup> Mohammad Azhar, *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam*,(Yogyakarta: Lesiska,1996), h. 4

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan terlebih dahulu agar dapat mempermudah dalam merangkai beberapa pembahasan yang diinginkan disampaikan. Dibawah ini adalah beberapa sistematika pembahasan yang akan dijelaskan penulis dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, strategi penelitian dan sistematika pembahasan. Dan uraian isi bab ini dapat dilihat pada bab I.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini akan menjelaskan konsep strategi pembelajaran yang meliputi: pengertian strategi pembelajaran, prinsip-prinsip strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran. Tinjauan tentang pembelajaran fiqih, meliputi: pengertian pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih dan fungsi pembelajaran fiqih. Tinjauan tentang penggunaan strategi *guided teaching* yang meliputi: pengertian strategi *guided teaching*, ciri-ciri strategi *guided teaching*, kelebihan dan kelemahan strategi *guided teaching* dan langkah-langkah pelaksanaan strategi *guided teaching*. Tinjauan pemahaman yang meliputi: pengertian pemahaman, tolak ukur mengetahui pemahaman siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi fiqih. Tinjauan pengaruh penggunaan strategi *guided teaching* terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih, dan hipotesis. Dan uraian isi bab ini dapat dilihat pada bab II.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini peneliti menyajikan jenis penelitian, rancangan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data. Dan uraian isi bab ini dapat dilihat pada bab III.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data. Adapun gambaran obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan sekolah dan keadaan perlengkapan sekolah. Sedangkan penyajian data meliputi data tentang penggunaan strategi *guided teaching*, data tentang pemahaman siswa pada bidang studi fiqih dan data tentang pengaruh penggunaan strategi *guided teaching* terhadap pemahaman siswa pada bidang studi fiqih. Dan uraian isi bab ini dapat dilihat pada bab VI.

BAB V: PENUTUP, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Dan uraian isi pada bab ini dapat dilihat pada bab V, daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran